

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

**Sintha Dewi Agustina<sup>1</sup> Ratu Huzaimah<sup>2</sup>**

**Dosen<sup>1</sup> dan Mahasiswi<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Syariah  
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

*Email:* [sdewiagustina@gmail.com](mailto:sdewiagustina@gmail.com), [zhrxatu22@gmail.com](mailto:zhrxatu22@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Artikel ini menjelaskan mengapa sangat penting untuk memberikan pendidikan formal kepada generasi penerus bangsa agar dapat mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan untuk membangun kemandirian dalam bekerja, untuk meningkatkan kualitas hidup di seluruh dunia. Banyak orang percaya bahwa untuk memulai bisnis, orang tersebut harus memiliki karakter yang kuat dan tujuan yang kuat. Hal ini mengakibatkan tidak semua orang mampu berpartisipasi dalam inisiatif untuk menciptakan bisnis. Namun dengan pasar tenaga kerja Indonesia yang semakin tidak stabil, jumlah orang yang dapat bekerja terus menerus tanpa gangguan terus bertambah, sehingga tidak mungkin bersaing dengan pasar tenaga kerja negara yang sangat tidak stabil. Penyelesaian yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendidik masyarakat umum dan mendorong untuk berpartisipasi dalam dunia bisnis. Berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, memang benar bahwa pendidikan terkait kewirausahaan merupakan aplikasi yang sangat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kehidupan sehari-hari pada masyarakat umum.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Pendidikan Generasi Muda

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, proses pendidikan dan pembelajaran seringkali dirancang untuk memberikan informasi sebanyak mungkin kepada mahasiswa sehingga pemikiran kritis dan kreativitas, atau kecerdasan, menjadi fokus utama. Namun, memang benar bahwa ini merupakan tantangan terbesar yang dihadapi sistem pendidikan dan pelatihan di negara ini. Akibat terlaalu asyik menggarap aspek Intelektualitas, anak-anak hanya bisa dianggap sosok-sosok ahli teori semata. tidak memiliki

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

sumber daya yang diperlukan untuk mengelola kehidupan sehari-hari dengan cara yang dapat diterapkan; hanya menerapkan teori tentang cara hidup. Tidak hanya memberikan teori atau konsep dasar kewirausahaan semata dalam Program Pendidikan dan Pembelajaran Aspek Kewirausahaan. Sepanjang proses pendidikan dan pembelajaran, peserta pelatihan harus mendapatkan berbagai pelajaran praktis.<sup>1</sup>

Pengusaha telah mengembangkan strategi bisnis yang dapat bermanfaat bagi banyak orang dengan mengambil dari ide-ide yang belum terealisasi yang dulunya hanya ide. Orang dengan penglihatan tepi harus melakukan tugas dengan cara yang lebih hati-hati, mengawasi tepi lingkungan, dan memanfaatkan sebaik-baiknya persediaan harian yang tersedia. Untuk sekelompok orang seperti ini, sangat dibutuhkan bagi orang untuk mempunyai tujuan dan sasaran yang memotivasi untuk berani menghadapi risiko agar dapat memajukan tujuan. Bagi yang sukses dan menginspirasi orang lain sebagai salah satu kesatuan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Metode pertama untuk memecahkan masalah ini adalah dengan menerapkan prinsip kewirausahaan. Karena fakta bahwa hanya dapat melakukannya dengan dukungan masyarakat umum, para ahli dapat mempertahankan independensinya.<sup>2</sup>

Kewirausahaan merupakan indikator utama kesehatan ekonomi di beberapa negara, dan menjadi alat yang berguna untuk mengidentifikasi peluang kerja dan perkembangan ekonomi yang harus diupayakan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Kewirausahaan telah berhasil meningkatkan taraf hidup manusia melalui berbagai cara, antara lain produk, jasa, teknologi, dan strategi bisnis yang inovatif. Masalah yang dapat diambil dari artikel ini adalah, yang pertama bagaimana kewirausahaan itu diartikan. Dan bagaimana proses pendidikan kewirausahaan di

---

<sup>1</sup> Mohammad Saroni, *Opcit.*,46.

<sup>2</sup>Frinces, Z, Heflin, Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1 tahun 2010, Halaman 34-57.

<sup>3</sup>*Ibid.*,34-57

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

perguruan tinggi. Serta bagaimana sikap dan perilaku yang menggambarkan seorang wirausahawan.

### **KAJIAN TEORI**

Wirausaha adalah contoh karya tulis enterpreuner dalam bahasa Indonesia. Menurut KBBI, pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat yang memahami produk baru, proses produksinya, cara menggunakannya, cara memasarkannya, dan cara mengevaluasi efisiensi operasionalnya.<sup>4</sup>

Menurut kamus online MerriamWebster, kata “entpreuner” berasal dari kata kerja Perancis “entreprenre,” yang berarti “toundertake” dalam bahasa Inggris. Ini mengacu pada individu yang terlibat dalam bisnis dan sadar akan risiko gagal untuk mendapatkan keuntungan finansial.<sup>5</sup>

Kewirausahaan adalah proses yang digunakan oleh setiap individu, atau kelompok individu, yang menggunakan metode organisasi dan pengaturan yang mendorong inovasi dan kewirausahaan namun tetap tidak terpengaruh oleh mata uang yang digunakan.<sup>6</sup>

Kewirausahaan dapat diartikan secara luas sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan proses yang digunakan individu untuk membantunya mengelola usaha atau inisiatifnya. Ini termasuk mencari, menerapkan, dan mengelola teknologi, produk, dan proses kerja baru sambil juga meningkatkan efisiensinya untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi karyawan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.<sup>7</sup>

Pendidikan kewirausahaan merupakan satu-satunya program pendidikan yang menekankan pentingnya etika bisnis dalam mengukur tingkat keterampilan

---

<sup>4</sup> Sayu Dewi, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Deepublish: 2017), hal.1

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

<sup>5</sup> Ibid., 1

<sup>6</sup> Robbing & Coulter, *entrepreneur* (Jakarta : Asy-Syarif, 2004), hal.13

<sup>7</sup>Subijanto, tahun 2012, Analisis kebijakan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan. Dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, Volume 18 nomor 2 edisi Juni 2012. Balitbang. Kemdikbud

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

mahasiswa.<sup>8</sup> Agar mahasiswa senang mengambil risiko dan melakukan aktivitas yang menggiurkan, kreatif dan inovatif, serta memiliki kesadaran diri yang kuat dalam mengelola risiko, maka inti dari pendidikan kewirausahaan adalah sekolah yang berwawasan kewirausahaan. Pendidikan yang menekankan kewirausahaan akan memberi mahasiswa kesempatan yang lebih baik untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Lulusan sekolah akan memiliki karakter yang independent sehingga dapat berdiri sendiri dalam lingkungan yang kurang kompetitif, serta memiliki etos kerja yang kuat dan kemampuan belajar di waktu senggang untuk mengejar kehidupan yang memuaskan bagi diri sendiri juga seperti untuk orang lain.<sup>9</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sistem metode penelitian kualitatif dengan menampilkan informasi yang jelas dan didukung dengan banyaknya pendapat para ahli.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kewirausahaan diartikan sebagai keyakinan, kapabilitas, dan apakah seseorang bisa dalam mengelola bisnis atau usaha, serta pencarian, pengembangan, dan penerapan praktik kerja, teknologi, dan produk baru sambil memaksimalkan keuntungan atau menuai hasil yang lebih besar.<sup>10</sup> Karena Kewirausahaan merupakan manifestasi dari kebajikan, bahaya, dan kapasitas individu, maka memenuhi tiga persyaratan Wirausaha yang sukses, yaitu: mengatasi hambatan; mengatur mekanisme sosial dan ekonomi untuk membuat kondisi saat ini dan perkembangan masa depan lebih menguntungkan dan bermanfaat; dan mengelola risiko dan bahaya.

---

<sup>8</sup> Mohammad Saroni, *mendidik & melatih enterpreneur muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal.45

<sup>9</sup> Barnawi dan Arifin. *School Preneur: membangkitkan jiwa dan sikap Kewirausahaan mahasiswa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tahun 2012), Halaman 58.

<sup>10</sup> Instruksi Presiden. No. 4 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

Menurut Schumpeter, dunia bisnis terkait dengan konsep penghancuran kreatif karena secara konsisten meningkatkan praktik yang ada dan produk yang sudah mapan melalui pengembangan inovasi baru.<sup>11</sup> Wirausaha merupakan posisi sekunder bagi setiap orang, terutama bagi orang inovatif yang bersangkutan. Hal ini mengartikan bahwa seseorang tidak dapat digambarkan sebagai seorang pebisnis jika tidak memiliki inovasi, kemampuan untuk melakukan perubahan, dan kemauan kreatif untuk mengolah kembali kondisi yang ada untuk menjadikannya lebih baik dan memiliki nilai moneter yang lebih besar daripada sebelumnya.

Saat ini, beberapa perguruan tinggi, salah satunya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal menyediakan mata kuliah wajib entrepreneurship yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dari setiap prodi. Pihak kampus mengakui bahwa setiap lulusan prodi akan memiliki profesi yang sangat beragam. Namun, semua mahasiswa wajib mengimplementasikan mata kuliah entrepreneurship apapun bidang ilmu yang diajarkan.

Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi di Indonesia sangat beragam; hal yang sama berlaku untuk program perguruan tinggi-perguruan tinggi negara lain. Di Singapura, ekonomi pengetahuan dianut melalui penggunaan strategi berbasis pengetahuan di seluruh siklus ekonomi. Dengan bantuan strategi ini, transisi dari ekonomi berbasis investasi ke ekonomi internasional akan dicapai dengan menekankan pengembangan modal intelektual dan komersialisasinya untuk menciptakan nilai dan lapangan kerja. Peran perguruan tinggi semakin berpengaruh pada transformasi ekonomi ini dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi melalui penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri, komersialisasi teknologi, mengembangkan teknologi tinggi, menarik individu berbakat dari luar negeri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Morris, M.H., Lewis, P.S., & Sexton, D.L., Tahun 1994 Reconceptualizing Entrepreneurship: An Input-Output Perspective, *Sam Advanced Management Journal*. Winter. Halaman 21-31

<sup>12</sup>Wong, Poh-Kam. Ho. Yuen-Ping. Singh. AAnnette, tahun 2007 Towards an "Entrepreneurial University" Model to Support Knowledge-Based Economic Development: The Case of the National University of Singapore. *World Development*. 35(6). Halaman 941-958.

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

Pendidikan Kewirausahaan mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir, sikap dan keterampilan pada berbagai aspek. Selain mengembangkan ide dan inovasi serta berani memulai.<sup>13</sup>

Ada perbedaan antara unsur-unsur perusahaan yang dapat dijelaskan dan yang tidak dapat dijelaskan.<sup>14</sup> Jiwa Wirausaha adalah sekelompok orang berdedikasi yang bekerja menuju tujuan bersama sambil memanfaatkan kreativitas bawaan . Jiwa kewirausahaan umumnya dapat dirasakan ketika seseorang dilecehkan oleh hukum atau ketika memiliki seperangkat sifat yang layak secara komersial.

Banyak unsur usaha yang dapat diajarkan dalam pendidikan formal, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap dasar. Kewirausahaan dapat diakui oleh seorang mahasiswa. Setiap orang akan belajar bagaimana menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif bahkan jiwa bisnis diakui. Oleh karena itu, meskipun disebutkan bahwa bisnis membutuhkan karakter moral yang tak tertandingi, tetap dapat diajarkan melalui pengajaran moral dan bermanfaat bagi individu. Bagaimanapun, metode yang paling efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa adalah dengan mempertimbangkan keberhasilan pendidikan kewirausahaan.<sup>15</sup>

Menurut Jamieson (1984), agar pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai disiplin pengetahuan tertentu, harus membekali mahasiswa dengan instruksi keterampilan, pengetahuan, dan tata etika sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Fayolle, A, tahun 2009, Entrepreneurship Education in Europe: Trends and Challenges. OECD LEED Programme, Universities. Innovation and Entrepreneurship : good practice workshop.

<sup>14</sup> Rae, D. & Carswell, M. (2001). Towards a conceptual understanding of Entrepreneurial learning, *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 8(2). 150 – 158.

<sup>15</sup>Lee S,M, Lim, S,B, Pathak, R,D, Chang, D, And Li, W tahun 2006, Influences on Students' attitudes towards entrepreneurship: a multi-country study, *The International Entrepreneurship and Management Journal*, Volume: 2, Nomor: 3, halaman: 351-66.

<sup>16</sup>Jamieson. I, tahun 1984. *Schools and Enterprise*. In Watts A & Moran. Education for enterprise. Cambridge

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

Untuk mencapai tingkat kecakapan, pengetahuan, dan etika yang dapat diterapkan dalam usaha bisnis, mata kuliah kewirausahaan dibagi menjadi tiga kategori,<sup>17</sup> yaitu:

- Edukasi bisnis “tentang” perusahaan dengan fokus untuk membangun kesadaran;
- Pendidikan bisnis yaitu proses mengajari karyawan cara berinovasi; dan
- Pendidikan ‘dalam’ usaha, berupa pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan seseorang agar siap menjadi wirausaha.

Dari perspektif wirausahawan, dapat menyimpulkan bahwa setiap wirausahawan adalah individu unik yang dimotivasi oleh tujuan yang kuat dan menghadapi risiko ketika mencoba memahami misi. Dibutuhkan keterampilan dan perilaku khusus yang diarahkan pada diri seorang pelaku bisnis untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh perumpamaan dan metafora yang dimiliki setiap orang. Sifat dan watak yang baik, fokus pada kesuksesan dan kepositifan adalah sifat dan watak yang dibutuhkan seorang pebisnis untuk sukses.

### a. Disiplin

Setiap Wirausahawan harus memiliki disiplin yang ketat dalam menjalankan tugas yang diembannya. Inti dari disiplin ini ditunjukkan oleh komitmen para anggotanya terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dianggap penting memiliki tujuan universal, termasuk ketepatan waktu, kualitas kerja, sistem kerja, dan faktor lainnya. Ketika seseorang berkomitmen untuk menjadwalkan pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia, mungkin mendapatkan kendali atas waktu. Kendala tersebut dapat menghambat seorang wirausahawan untuk mencapai keberhasilan. Sifat sering mengesampingkan pekerjaan dengan berbagai macam alasan. Disiplin tentang kualitas kerja seorang pembuat komitmen dapat

---

<sup>17</sup>Matlay, H, and Mitra. J tahun 2002 Entrepreneurship and learning: The double Act in the triple heli,. The International Journal of Entrepreneurship And Innovation. Volume, 3 Nomor, 1

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

dicocokkan dengan janji yang dibuat oleh pemilik komitmen. Wirausahawan harus membuat azas (taat). Hal ini dimungkinkan jika pelaku bisnis memiliki disiplin yang ketat terhadap sistem kerja yang diterapkan saat ini. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang terwujud adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja. Orang yang sukses atau telah meraup untung biasanya adalah yang memiliki disiplin yang tinggi. Untuk menjalankan tugas ini, seorang pemilik usaha harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, serta disiplin yang tinggi. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya kepada konsumen akan memiliki nama baik di mata konsumen yang pada akhirnya wirausahawan tersebut mendapat kepercayaan dari konsumen, yang diindikasikan dengan dampak pembelian yang terus meningkat sehingga perusahaan memperoleh laba yang diharapkan.<sup>18</sup>

b. Berkomitmen yang tinggi

Komitmen adalah pembahasan tentang suatu karakter yang dibuat oleh seseorang, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang pekerja perlu memiliki rencana komunikasi yang jelas, menyeluruh, dan berpikiran maju (berorientasi pada kemajuan). Komitmen pada diri sendiri dapat dibangun melalui identifikasi cita-cita, harapan, dan target-target yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Sebaliknya, contoh komitmen perusahaan kepada pelanggannya ditunjukkan dengan komitmennya untuk memberikan layanan pelanggan tingkat pertama yang difokuskan pada kebutuhan, kualitas produk yang sesuai dengan harga yang ditawarkan, penyelesaian masalah bagi pelanggan. Masalah, dan tindakan serupa lainnya. Seorang pelaku bisnis yang secara konsisten menjunjung tinggi komitmennya kepada pelanggan akan memiliki nama merek (niat baik) yang positif di permukaan konsumen dan pada akhirnya memenangkan kepercayaan konsumen. Akibatnya, perusahaan akan mencapai tujuan

---

<sup>18</sup>Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita



keuangan jangka panjangnya, termasuk memangkas jumlah laba yang diharapkan.

c. Jujur

Sifat jujur adalah ajaran moral yang sering diucapkan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran di tengah perilaku pada hakikatnya kompleks. Informasi tentang karakteristik produk (tawar-menawar dan layanan) yang ditawarkan, informasi tentang promosi yang dijalankan, informasi tentang prosedur purna jual yang diikuti, dan informasi tentang kampanye apa saja yang berhubungan dengan penjualan barang yang dilakukan oleh Wirausahawan.

d. Kreatif dan Inovatif

Setiap karyawan harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi untuk memajukan penyebabnya. Daya kreatifitas ini sudah berlandasi dengan cara berpikir yang berkembang, penuh dengan ide-ide baru yang unik dan tidak sama dengan produk-produk yang telah tersebar selama ini di pasar. Ide-ide yang bersifat imajinatif biasanya tidak dapat dipengaruhi oleh ruang, objek, atau bahkan waktu. Justru selalu ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia kerja sejak awal adalah diciptakannya gagasan-gagasan secara kreatif yang berpola pikir mustahil. Tetapi nasihat terbaik pun tidak akan membantu jika tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu hanya akan menjadi sebuah mimpi. Gagasan-gagasan yang benar-benar brilian biasanya membutuhkan karya yang sangat inovatif dari para pebisnis yang cerdas. Kreativitas yang berkembang tetap membutuhkan inovasi untuk bertahan di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan pelaku bisnis untuk membandingkan keunggulan satu produk dengan produk lainnya dan membuat keputusan yang tepat. Inovasi yang dilakukan wirausaha membuat usaha yang digarapnya dapat mengungguli para pesaing yang berwirausaha di bidang

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

yang sama sehingga mendapatkan sesuatu keunggulan kompetitif yang membawa.para peningkatan hasil-hasil finansial.<sup>19</sup>

e. Mandiri

Seseorang disebut “mandiri” jika yang bersangkutan mampu bertindak tanpa takut akan pembalasan dari pihak lain dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan, seperti memenuhi kebutuhan dasarnya, tanpa harus khawatir dimintai pertanggungjawaban kepada pihak lain. Kemandirian merupakan keyakinan multifaset yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Sebagai aturan umum, setiap wirausahawan harus memiliki sikap mandiri agar dapat melakukan tugas yang ada.

f. Realistis

Seseorang digambarkan sebagai realis jika mampu menggunakan fakta atau realitas sebagai landasan yang dapat diandalkan dalam setiap diskusi pendapat atau argumen . Ada banyak orang yang berpotensi tinggi, tetapi pada titik tertentu mengalami kesulitan karena tidak realistis, objektif, atau rasional saat mengungkapkan ide bisnisnya. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam melakukan proses seleksi masukan-masukan/sumbang saran yang berkorelasi negatif dengan tingkat keberhasilan bisnis saat ini.

### **PENUTUP**

Lapangan kerja yang terbatas dan tingkat pengangguran yang tinggi telah menjadi pokok permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara. Jika masalah tersebut tidak ditangani dengan cepat dan serius, maka masalah yang dimaksud dapat memberikan efek peredaman yang sangat membantu terhadap masalah kemiskinan yang sangat serius dan dapat memicu masalah baru yang serius karena kemampuan untuk berinteraksi dengan meningkatnya tingkat kejahatan yang terkait dengan kemiskinan. Banyak tindakan kriminal seperti pengkhianatan, pengkhianatan, dan kejahatan

---

<sup>19</sup> Miller, D. 1983. The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*. 29 (7): 770-791

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

serupa lainnya yang dilakukan karena tidak banyak kesempatan kerja, membuat banyak orang memilih cara cepat tapi melanggar hukum yang dijelaskan di atas.

Cara yang dikenal sangat ampuh untuk mengatasi masalah respons yang berat dan beban kerja yang ringan adalah memperluas cakupan sektor Kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang pendidikan atau kekurangannya. Kewirausahaan yang diterapkan dan dikembangkan oleh masyarakat dapat membantu setiap orang membangun rasa harga diri dengan meluncurkan dan mengembangkan inisiatif bisnis sendiri sehingga dapat menghasilkan pendapatan pribadi sendiri dan hidup lebih bahagia. Agar angka kemiskinan dapat dijinakkan dengan baik, keadaan tersebut berimplikasi pada setiap orang, baik orang dewasa maupun anak-anak, yang sedang bekerja.

Untuk tujuan ini, tujuan yang sangat penting adalah untuk menginspirasi masyarakat umum sehingga akan memahami dan lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam dunia bisnis dengan mengembangkan inisiatif diri sendiri menggunakan ide-ide inovatif dan kreatif. Cara untuk mengatasi terbatasnya lapangan kerja adalah dengan menekuni pendidikan kewirausahaan dengan serius. Apabila anda mempunyai bisnis yang cukup baik di bidang kewirausahaan, maka itu akan memperbaiki perekonomian anda. Lagipula tidak akan pernah kaya apabila bekerja untuk orang lain.

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Hasan. Huriah. “*Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Mendirikan Generasi Muda.*” *Jurnal Pilar: jurusan kajian Islam kontemporer* 2020. Vol.11 No.1
- Barnawi dan Arifin. *School Preneur: Membangkitkan Jiwa Dan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tahun 2012).
- Cantillon, R, (2010), *An Essayon Economic Theory.* *Ludwigvon Mises Institute and published under the Creative Commons Attribution License 3.0, Mises Institute.*
- Fayolle, A, (2009), *Entrepreneurship Education in Europe: Trendsand Challenges.* *OECD LEED Programme, Universities innovation and Entrepreneurship: good practice workshop.*
- Frinces, Z, Heflin, *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia.* *Jurnal Ekonomi & Pendidikan.*Volume 7 Nomor 1 tahun 2010.
- Instruksi Presiden No. 4 1995 *Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.*
- Jamieson. I, (1984). *Schools and Enterprise In Watts A & Moran.* *Education for enterprise.* Cambridge.
- Lee S, M, Lim, S, B, Pathak, R, D, Chang, D, And Li, W (2006), *Influenceson Students’ attitude stowards entrepreneurship: a multi country study,* *The International Entrepreneurship and Management Journal,* Volume: 2, Nomor: 3.
- Matlay. H, and Mitra. J (2002) *Entrepreneurship and learning: The double Act in the tripleheli.,* *The International Journalof Entrepreneurship AndInnovation.*Volume, 3 Nomor, 1

**PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
PADA GENERASI MUDA**

---

- Michaelsen, L.K. and Sweet, M. *The essential element softeam-based Learning. New Directions for Teaching and Learning*. Vol. 2008 No. 116.
- Miller, D. 1983. *The Correlates of Entrepreneurship in Three Type of Firms. Management Science*. 29 (7): 770-791
- Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Morris. M, H., Lewis. P, S., & Sexton. D, L., Tahun 1994 *Reconceptualizing Entrepreneurship: An Input-Output Perspective, Sam Advanced Management Journal*. Winter.
- Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Rae, D. & Carswell, M. (2001). *Towards a conceptual understanding of Entrepreneurial learning, Journal of Small Business and Enterprise Development*. 8(2). 150 – 158.
- Robbing dan Coulter, *Entrepreneur* (Jakarta: Asy-Syarif, 2004).
- Sayu Dewi, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Deepublish: 2017).
- Subijanto, tahun 2012, *Analisis kebijakan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Volume 18 nomor 2 edisi Juni 2012. Balitbang. Kemdikbud
- Wong. Poh-Kam. Ho. Yuen-Ping. Singh. A Annette, tahun 2007 *Towards an “Entrepreneurial University” Model to Support Knowledge-Based Economic Development: The Case of the National University of Singapore. World Development*. 35(6).

## **PENTINGNYA MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA**

---

Yuyun Wirasamita, dalam Yuyus Suryana, dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana, 2010).

Amperaningrum, Izzati, “*Karakteristik sikap dan perilaku wirausahawan.*” Diakses pada Minggu 4 Desember 2022. <http://adesyams.blogspot.com/2009/>.

Pinantia, Ayunda. “*Langkah mahamahasiswa dalam memulai bisnis.*” Diakses pada Minggu 4 Desember 2022. <https://edukasi.kompas.com/read>.

Sutrisno, Winarso. “*Karakteristik wirausaha.*” Diakses pada Minggu 4 Desember 2022. <http://ppku.ipb.ac.id/materi-kuliah/category/12-kewirausahaan?>